

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada masa remaja segmen yang terpenting dalam siklus kehidupan perkembangan individu remaja. Jika remaja melakukan tugas perkembangan berjalan dengan baik, maka remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam mencapai atau menempuh kehidupan sosialnya (Putro, 2017).

Menurut BPS (2020) jumlah remaja laki-laki usia 10-19 tahun pada 2017 berjumlah 98.50 jiwa dan remaja putri berusia 10-19 tahun 96,92 jiwa, pada tahun 2018 jumlah laki-laki usia 10-19 berjumlah 97,50 jiwa dan remaja putri berusia 10-19 tahun berjumlah 96,93 jiwa, pada tahun 2019 jumlah remaja laki-laki usia 10-19 tahun 98,59 jiwa dan remaja putri usia 10-19 tahun berjumlah 97,25 juta jiwa.

Masa remaja dimana pada masa ini mereka dapat menyatakan atau haknya untuk menyampaikan ide pikirannya sendiri, pada masa remaja ini mereka mengalami perubahan fisik baik pertumbuhan seksualitasnya. Pada masa ini remaja mulai terlalu percaya diri dan ini bersama emosinya, oleh sebab itu remaja tidak dapat menerima nasehat dan arahan (Putro, 2017). Pendidikan dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran. Ketika kerumah masing-masing, pihak sekolah tidak dapat memantau perkembangan ataupun perilaku

siswanya. Oleh karena itu, ketika anak di rumah, orang tua atau wali siswa harus memantau anaknya. Orang tua tidak harus memberikan pelajaran selayaknya pendidikan yang berlangsung di sekolah. Setiap anak membutuhkan dukungan dari orang tuanya agar tetap belajar dengan penuh semangat.

Dukungan yang orang tua kepada anaknya harus dilakukan secara berkesinambungan melalui kegiatan komunikasi yang intensif. Effendy (2001, Djamarah, 2013) mengemukakan bahwa waktu untuk berkomunikasi adalah kedalaman di dalam pesan dari anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang lain. Menurut Devito (2001, dalam Kania, 2013) juga menyatakan bahwa komunikasi mencakup aspek: keterbukaan, empati, dukungan, rasa penuh positif, kesetaraan. Kelima aspek tersebut harus terpenuhi setiap kali melakukan komunikasi. Orang tua diharapkan berpikir terbuka dengan kendala yang dihadapi anak dan selalu memberikan dukungan kepada anaknya.

Menurut Ani dan Rifa'l (2012) mengemukakan motivasi adalah mengaktifkan, memimpin, memelihara seseorang. Ketika anak memiliki motivasi yang tinggi, dia akan berusaha untuk belajar dengan semaksimal mungkin sehingga anak tersebut memperoleh nilai belajar baik. Adapun Sumadi (1984, dalam Djaali 2014) menyampaikan bahwasanya memotivasi untuk melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan. Dorongan orang tua kepada anaknya untuk bisa mendorong

termotivasi untuk belajar. Pada akhirnya, anak akan berhasil dalam belajar.

Berdasarkan wawancara terdapat 8 orang tua siswa mempunyai waktu yang jarang atau sedikit untuk berkomunikasi bersama anaknya guna membahas kesulitan yang ditemui anak ketika belajar. Mayoritas pekerjaan mereka yaitu karyawan dan pedagang, itulah yang menyebabkan semakin sedikit waktu bagi anak untuk perhatian dan mendapatkan nasehat orang tua ketika terdapat kesulitan dalam belajar. Menurut riset yang diteliti oleh Ayu (2017) menyimpulkan bahwa baiknya komunikasi orang tua dan siswa baik pula motivasi belajar siswa.

Setelah memahami hasil wawancara peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara empiris dalam satu penelitian ilmiah dengan pendekatan *Systematic Review* "Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Remaja dengan Motivasi Belajar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut merumuskan masalah yaitu "Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Remaja dengan Motivasi Belajar Melalui Tinjauan *Systematic Review*"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian menggunakan tinjauan melalui *systematic review* untuk Mengetahui hubungan komunikasi orang tua dan remaja dengan motivasi belajar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis penelitian, metode yang digunakan dengan pendekatan *systematic review*
- b. Menganalisis hubungan motivasi belajar remaja melalui jurnal dari hasil penelitian sebelumnya melalui artikel yang dianalisis dengan *systematic review*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan manfaat bahwa komunikasi mendukung motivasi belajar siswa dengan menggunakan *systematic review*
- b. Memberikan masukan berhubungan dengan komunikasi orang tua remaja dengan data artikel melalui *systematic review*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah wawasan dan ilmu yang luas bagi peneliti dalam bidang penelitian terutama dengan tinjauan *systematic review*

b. Bagi remaja

Penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi orang tua

Memberikan informasi tambahan tentang pentingnya komunikasi orang tua untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajarnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan konsep keluarga dan remaja dengan menggunakan data penelitian melalui penelitian korelasional.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian terkait dengan motivasi belajar diteliti oleh Ayu (2017) dengan judul hubungan komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua motivasi belajar bahasa Inggris siswa/siswi kelas SD 5 Negeri 101800 Deli Tua. Penelitian menyimpulkan semakin baik komunikasi antara anak orang tua itu baik pula motivasi belajar. Kesamaan penelitian dilakukan Ayu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama variabel independen atau variabel bebasnya adalah komunikasi antara anak dan variabel dependen atau terikatnya adalah motivasi belajar. Selain itu juga populasi dan sampel pada penelitian ini berbeda dengan penelitian Ayu, penelitian Ayu mengambil populasi dan sampel pada anak SD Negeri 101800 dengan jumlah sampel 32 orang sedangkan

penelitian ini mengambil populasi dan 125 siswa dan sampel 96 siswa.

2. Penelitian terkait dengan motivasi belajar diteliti oleh Pratama (2015) dengan judul sosial media komunikasi interpersonal ibu anak dalam motivasi belajar. Penelitian menyimpulkan pengaruh komunikasi ibu anak menciptakan motivasi belajar anak Villa Mutiara Lido Blok F Bogor dipengaruhi (a) adanya: keterbukaan, empati dukungan, hal positif, kesamaan (b) Motivasi belajar pada anak bisa terjadi karena: keberhasilan, harapan, penghargaan, kegiatan dalam belajar, lingkungan belajar. Kesamaan penelitian dilakukan Pratama dengan peneliti yaitu sama-sama independen atau variabel bebasnya komunikasi antara anak orang tua dan variabel dependen variabel terikatnya adalah motivasi belajar sedangkan perbedaannya populasi, peneliti mengambil populasi 125 siswa dan sampel 96 siswa.
3. Penelitian terkait dengan motivasi belajar diteliti oleh Mustika (2013) dengan judul komunikasi orang tua dengan siswa dalam bimbingan orang tua motivasi belajar. Penelitian ini menyimpulkan pengaruh yang signifikan orang tua terhadap motivasi siswa/siswi kelas X SMK Murni surakarta tahun 2013 dan pada populasi penelitian Mustika 84 siswa dan sampel 46 siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti populasi yang diambil 125 siswa dan sampel peneliti sebanyak 96 siswa